

Penerapan Nilai -Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah di MI Ar Rahmah Jabung - Malang

Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf¹, Isroqunnajah², Ahmad Nurul Kawakip³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
m.khoirul.am22@gmail.com

Abstract

This research focuses on three things, namely: (1) school culture applied at MI Ar Rahmah Jabung, (2) Implementation of character values through school culture at MI Ar Rahmah Jabung, (3) obstacles encountered in applying the values character values through school culture at MI Ar Rahmah Jabung. The research that has been carried out uses a qualitative descriptive approach using several data collection processes between observation, interviews and documentation. From the research conducted, the research results were obtained to answer the existing research focus, namely: (1) There are several school cultures that are applied at MI Ar Rahmah Jabung, including h: Culture of Prayer, Koran, Discipline, Reading. (2) MI AR Rahmah carries out the application of character values to students which are carried out at school, where the activities are divided into 3 namely routine, programmed, and spontaneous activities. In implementing the culture of praying, reciting the Koran, discipline and reading, it has been programmed and starts from the planning, the activity process, to the evaluation, (3) In implementing character values through the school culture at MI Ar Rahmah Jabung, there are obstacles including: Lack of awareness from some residents school, the percentage of the number of teachers is not proportional to the number of students, not the Counseling teacher, the social environment of the students is diverse, students do good only in front of the teacher, lack of attention from parents, the nature of students who are still unstable.

Keywords: Implementation, Character Values, School Culture

Abstrak

Penelitian ini terfokus pada tiga hal, yakni: (1) budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung, (2) Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, (3) hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa proses pengumpulan data diantara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil penelitian guna menjawab fokus penelitian yang ada yaitu: (1) Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya h: Budaya Sholat, Mengaji, Disiplin, Membaca. (2) MI AR Rahmah menjalankan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana kegiatannya dibagi menjadi 3 yakni kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. Dalam pelaksanaan budaya sholat, mengaji, didiplin dan membaca sudah terprogram serta mulai dari perencanaan, proses kegiatannya, sampai dengan evaluasinya, (3) Dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung terdapat hambatan diantaranya: Kurangnya kesadaran dari sebagian warga sekolah, Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa, Tidak guru Bimbingan Konseling, Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam, siswa berbuat baik hanya didepan guru, kurangnya perhatian dari orang tua, Sifat siswa yang masih labil.

Kata kunci: Penerapan, Nilai-nilai Karakter, Budaya Sekolah

Copyright (c) 2023 Muhamad Khpirul Anam Ma'ruf, Isroqunnajah, Ahmad Nurul Kawakip

Corresponding author: Muhamad Khpirul Anam Ma'ruf

Email Address: m.khoirul.am22@gmail.com (Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang)

Received 30 December 2022, Accepted 31 Desember 2022, Published 08 Januari 2023

PENDAHULUAN

Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif (Depdiknas 2003).

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk mendapatkan pendidikan kedua setelah keluarga, karena di sekolah secara terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, hal tersebut yang menjadikan peserta didik akan mendapat pendidikan dari guru maupun teman sebaya, selanjutnya ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, Oleh karenanya guru dituntut untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, hal ini sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang sudah semakin maju dan menjamur bahkan sampai berdampak besar pada anak-anak. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter siswanya. Guru dapat melakukan sebuah kerjasama dengan orangtua siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter(Kurniawan 2019: 2).

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan watak dan mental(Daulay 2007:216). Semakin maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikator kemunduran karakter atau kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai spiritual dan nilai sosial dirasa tepat dan menjadi suatu kebutuhan dan keharusan. Banyak sekali cara-cara untuk menerapkan kembali nilai-nilai karakter terhadap peserta didik salah satunya adalah melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif. Suasana budaya sekolah yang diciptakan untuk membawa dampak baik terhadap karakter siswa(Anggraini 2017: 152).

MI Ar Rahmah Jabung merupakan sekolah yang mengedepankan pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dibingkai dalam budaya sekolah, terdapat beberapa budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung yakni budaya sholat, budaya mengaji, budaya membaca dan budaya disiplin, dimana dari beberapa budaya tersebut terdapat indikator-indikator tersendiri untuk mencapai nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini perlu dikaji agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

METODE

Sebuah penelitian yang dilakukan pasti harus mempunyai metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya tersebut, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang untuk memahami subjek penelitian secara utuh, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta selalu memperhatikan

berbagai metode – metode alamiah (Moleong 2016:6). Subjek penelitian ini adalah Kepala MI Ar Rahmah, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Guru PJ Budaya Sholat, Mengaji, Disiplin, dan Membaca.

Ketika penelitian berlangsung, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian dalam penggalan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik – teknik penelitian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan ini dilakukan secara langsung peneliti pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yaitu: a) Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. b) Pelaku yang bersangkutan dalam kegiatan pendidikan. c) Kegiatan dan aktivitas madrasah diniyah di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Moleong, 2016:186). Selama penelitian dilakukan peneliti berinteraksi secara langsung kepada informan guna memperoleh data sebagai sumber penelitian yang valid. Dalam hal ini sebagai informan dalam penelitian tersebut adalah Kepala MI Ar Rahmah, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Guru PJ masing-masing Budaya Sekolah

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian info kepada para informan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data profil madrasah, data guru dan santri serta foto-foto kegiatan objek penelitian. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu program kerja masing-masing budaya sekolah, SOP budaya sekolah, foto kegiatan-kegiatan siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Pada poin ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian. Kemudian dibawah ini akan peneliti tampilkan hasil dari analisa terkait penelitian tentang Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Mi Ar Rahmah Jabung – Malang.

Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung

Pendidikan karakter juga sangat diwajibkan didalam agama islam, dikarenakan Karakter atau akhlaq menurut islam menjadi suatu sifat yang sangat dijunjung tinggi dalam agama islam, karena akhlaq atau karakter sangat erat hubungannya dengan manusia untuk menjalin kehidupan baik berhubungan dengan manusia yang lainnya (hablumminanas) dan hubungan dengan Allah (Hablumminallah), lewat Rasulullah SAW Allah berfirman dalam surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Firman Allah SWT yang lain dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*

Selaras dengan apa yang difirmankan didalam Al Qur’an pemerintah juga mengeluarkan peraturan terkait dengan pendidikan karakter, yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB I Pasal I Nomor 1: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif.(Dewi, Degeng, and Hadi 2019: 247). Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Budaya sekolah disesuaikan dengan nilai setiap sekolah. Dari pembiasaan disekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten akan menjadi sebuah budaya dan akan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri(Wiyani 2017).

Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya adalah: Budaya Sholat, Budaya Mengaji, Budaya Disiplin, Budaya Membaca. Beberapa budaya diatas berperan penting untuk penerapan nilai-nilai karakter pada siswa, karena dengan adanya budaya sekolah bisa menjadi sarana menumbuhkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa.

Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Agama dan etika-moral memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena semua agama menempatkan etika-moral sebagai misi utamanya. Karena itulah, pembinaan etika- moral (akhlak) dan karakter ini tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan agama. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya bergama Islam, konsep etika- moral ini tentu tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam tentang akhlak serta nilai-nilai luhur budaya masyarakat Indonesia sebagai pendidikan Agama(Masykuri 2011: 162).

Penerapan nilai-nilai karkter melalui budaya sekolah yang dilaksanakn di MI Ar Rahmah Jabung merupakan sebagai wujud yang nyata dalam penerapan peraturan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. sebagai tindak lanjut yang nyata dari keputusan pemerintah tersebut, MI AR Rahmah menjalankan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana kegiatannya dibagi menjadi 3 yakni kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

Tabel 1 Kegiatan Siswa MI Ar Rahmah

Bentuk Kegiatan		Keterangan
Kegiatan Rutin	Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan siswa didepan pintu gerbang setiap pagi • Siswa baris dan hormat kepada bendera merah putih didepan gerbang sekolah • Sholat dhuha berjama'ah • Muroja'ah surat yasin, waqiah, mulk (untuk kelas atas) dan surat-surat pendek (untuk kelas bawah) setiap selesai sholat dhuha • Berdo'a awal dan akhir pembelajaran • Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib setiap selesai berdo'a awal pembelajaran • Membaca teks pancasila setiap pagi dikelas masing-masing • Pembiasaan shodaqoh jariyah • Membaca sebelum pelajaran dimulai disetiap pojok baca pada masing-masing kelas • Mengaji dengan menggunakan metode Ummi • Sholat dhuhur berjama'ah
	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera setiap 3 minggu sekali • Pembacaan Istighotsah setiap 3 minggu sekali • Pembacaan Sholawat Nabi setiap 3 minggu sekali • Kegiatan sabtu sehat • Kegiatan sabtu bersih • Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan • Ziarah ke makam pendiri dan pejuang yayasan dan madrasah (setiap juma'at legi) • Istighotsah khusus kelas 6 setiap hari Jum'at
Kegiatan Terprogram		<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra' dan Mi'raj, Tahun Baru Islam. • Peringatan hari-hari nasional (PHBN) • Penjaringan peserta lomba porseni • Pondok Romadhon • Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) • Zakat Fitrah dan bakti sosial setiap bulan Ramadhan • Wisata religi bagi kelas 6 • Outbound dan study tour untuk kelas 1-5 • Wisuda • Khotaman dan imtihan metode ummi
Kegiatan Spontan		<ul style="list-style-type: none"> • Takziah kepada keluarga besar MI Ar Rahmah apabila ada yang meninggal dunia. • Menjenguk guru /teman sakit • Penggalangan donasi • Screening dan vaksinasi dari puskesmas

Dari paparan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diimplementasikan jika seluruh warga sekolah yang terlibat benar-benar merencanakan serta melaksanakan rangkaian kegiatan- kegiatan di atas dengan sebaik-baiknya.

Peran budaya sekolah sangat mempengaruhi, adanya interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga dapat saling bekerja sama untuk membentuk karakter siswa. Di MI Ar Rahmah Jabung

ada budaya yang intens di laksanakan dimana beberapa budaya ini diterapkan dengan tujuan adanya penanaman nilai-nilai karakter bagi seluruh siswa MI Ar Rahmah, diantaranya nilai-nilai karakter tersebut yaitu: (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kedemokratisan, (6) Kepedulian, (7) Kemandirian, (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Keberanian mengambil risiko, (10) Berorientasi pada tindakan, (11) Berjiwa kepemimpinan, (12) Kerja keras, (13) Tanggung jawab, (14) Gaya hidup sehat, (15) Kedisiplinan, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri.

Dari budaya sekolah yang dijalankan di MI Ar Rahmah tersebut bisa kita lihat nilai-nilai karakter yang diterapkan disetiap program budaya sekolah yang ada. Peneliti membuat tabel nilai-nilai karakter yang diterapkan dimasing-masing program budaya sekolah:

Tabel 2 Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah

No	Budaya Sekolah	Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan
1	Budaya Sholat	religius, disiplin, mandiri, jujur, bersahabat/komunikatif, berorientasi pada tindakan, kesadaran akan hak dan kewajiban pada diri.
2	Budaya Mengaji	religius, disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, cinta ilmu, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri.
3	Budaya Disiplin	disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, demokratis, cinta tanah air, tanggung jawab, berorientasi pada tindakan
4	Budaya Membaca	karakter gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab, keingintahuan.

Hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Seorang individu sering menemui hambatan, Hambatan dalam belajar pada dasarnya adalah fenomena yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku. Gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang dimanifestasikan oleh adanya hambatan tertentu, biasanya akan terlihat pada aspek motorik, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai (Perbowo and Anjarwati 2017: 171). Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan (Hamalik 2004: 72).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran dari sebagian warga MI Ar Rahmah Jabung baik dari unsur-unsur siswa siswinya maupun sebagian kecil dari guru dan staf.

Kesadaran siswa pada umumnya berbeda antara siswa satu dengan yang lain dan pada dasarnya kesadaran lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati siswa masing-masing (Puspitaningrum and Suyanto 2014). Tidak hanya kesadaran siswa saja yang menjadi penghambat proses penanaman karakter didalam sekolah. Seluruh warga sekolah juga berperan dalam kegiatan penerapan nilai karakter di sekolah, sama halnya yang ada di MI Ar Rahmah Jabung.

2. Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak.

Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, antara lain berasal dari faktor guru, faktor peserta didik, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Faktor peserta didik yang dimaksud dapat diartikan sebagai jumlah peserta didik, semakin banyak jumlah peserta didik akan berdampak pada konsentrasi guru dan peserta didik lainnya dalam kegiatan belajar mengajar yang berkualitas (Novrian Satria Perdana, Handayani, and Purnama 2020).

3. Tidak adanya guru Bimbingan Konseling.

Guru tidak hanya terbatas dalam memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada murid-muridnya, akan tetapi guru mempunyai pula tanggungjawab untuk membantu dan mengawasi murid-murid. Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana pada setiap umur perkembangan anak dan manusia dewasa. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia. Bimbingan harus merupakan proses yang terus menerus selama hidup bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Tetapi kebutuhan pertolongan akan tampak jelas pada masa-masa ketika mereka membutuhkan pertolongan semacam itu ketika kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang banyak mengalami perubahan dalam diri pribadinya, seperti dalam masa remaja (Chornelis 2018).

4. Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam.

Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah.

5. Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja.

Dari hasil observasi peneliti masih ada bebrapa siswa hanya berbuat baik ketika dihadapan guru, mungkin mereka takut dan merasa diawasi ketika ada dihadapan guru sebaliknya ketika mereka merasa tidak diawasi oleh gurunya, mereka terkadang berbuat beberapa hal yang menyimpang.

6. Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya.

Dalam proses pendidikan haruslah semua pihak harus ikut campur dalam mendidik terutama dalam pendidikan karakter, tidak hanya dibebankan kepada guru saja, akan tetapi lingkungan keluarga

terutama orang tua juga perlu andil dan mendukung dalam proses pembentukan karakter agar terjadi korelevanan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

7. Sifat siswa yang masih labil dikarenakan masih dijenjang Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar)

Satu hambatan ini pasti banyak terjadi di jenjang sekolah dasar karena mayoritas siswa yang masih berada di jenjang sekolah dasar kebanyakan memiliki sifat labil dan masih kekanak-kanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat beberapa budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya adalah: Budaya Sholat, Budaya Mengaji, Budaya Disiplin dan Budaya Membaca. Beberapa budaya tersebut berperan penting untuk penerapan nilai-nilai karakter pada siswa, karena dengan adanya budaya sekolah bisa menjadi sarana menumbuhkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa.

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah sebagai berikut: (1) Budaya Sholat : Nilai religius, disiplin, mandiri, jujur, bersahabat/komunikatif, berorientasi pada tindakan, kesadaran akan hak dan kewajiban pada diri. (2) Budaya Mengaji: Nilai religius, disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, cinta ilmu, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri. (3) Budaya Disiplin: Nilai disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, demokratis, cinta tanah air, tanggung jawab, berorientasi pada Tindakan. (4) Budaya Memmbaca: karakter gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab, keingin tahuan.

Dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung terdapat hambatan diantaranya: Kurangnya kesadaran dari sebagian warga MI Ar Rahmah Jabung baik dari unsur-unsur siswa siswinya maupun sebagian kecil dari guru dan staf, Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak, Tidak adanya guru Bimbingan Konseling.

Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam. Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah, Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja, Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya, Sifat siswa yang masih labil dikarenakan masih dijenjang Madrasah Ibtidaiyah (sekolah dasar).

REFERENSI

Al- Qur'anul al-Kariim

Anggraini, Melani Septi Arista. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017." Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 3(3): 151-58.

- Chornelis, Edward. 2018. 2 Photosynthetica “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht).
- Daulay, Haidar Putra. 2007. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Zitteliana 18(1): 22–27.
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi. 2019. “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 4(2): 247.
- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=24579&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111%0A>.
- Kurniawan, Alfi Muklis. 2019. Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto.
- Masykuri, Abdillah. 2011. Islam Dan Dinamika Sosial Politik Di Indonesia. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novrian Satria Perdana, Meni Handayani, and Joko Purnama. 2020. 4. Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar Dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Perbowo, Krisna Satrio, and Restu Anjarwati. 2017. “Analysis of Students’ Learning Obstacles on Learning Invers Function Material.” Infinity Journal 6(2): 169. https://Www.Researchgate.Net/Publication/319660464_ANALYSIS_OF_STUDENTS%27_LEARNING_OBSTACLES_ON_LEARNING_INVERS_FUNCTION_MATERIAL/Fulltext/59b89421a6fdcc68722d0509/319660464_ANALYSIS_OF_STUDENTS%27_LEARNING_OBSTACLES_ON_LEARNING_INVERS_FUNCTION_MATERIAL.
- Puspitaningrum, Dewi, and Totok Suyanto. 2014. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya.” Kajian Moral dan Kewarganegaraan 2(2): 343–57.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD : Konsep, Praktik, & Strategi*. ed. Rose Kusumaning Ratri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.